

KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN KELAPA SAWIT BERSERTIFIKAT DI NAGAN RAYA, ACEH : LANGKAH AWAL MENINGKATKAN PENDAPATAN PERKEBUNAN RAKYAT

Yoga Nugroho¹

¹) Program Studi Agribisnis, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Universitas Teuku Umar
yoganugroho@utu.ac.id

Abstract

The main purpose of this study were (1) to analyze the non-financial and (2) the financial feasibility of palm oil superior seed nursery in Nagan Raya, Aceh Province, and also (3) to identifying the role of that nursery in order to increasing palm oil farmers income in west and south aceh area. Feasibility investment creteria, such as Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit per Cost Ratio, and Discounted Payback Period were use in financial feasibility analysis. The findings of this study showed that (1) the palm oil superior seed nursery in Nagan Raya, Aceh province were non-financially feasible in consideration of strategic location, soldout product, and experienced labor. (2) The NPV Value were greater than zero (Rp 341.372.170,-) showed that this nursery also financially feasible. (3) The use of superior seed from nursery's production should increasing palm oil productivity and also will increasing farmers income in west and south aceh area.

Keyword : feasibility analysis, palm oil, superior seed, nagan raya aceh

Abstrak

Tujuan penetian ini adalah untuk mengetahui; (1) Keragaan aspek non-finansial dan (2) kelayakan aspek finansial pada usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH, serta (3) melihat peran usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH dalam meningkatkan pendapatan perkebunan rakyat petani kelapa sawit di kawasan barat selatan Aceh. Kriteria kelayakan usaha yang digunakan untuk melihat kelayakan finansial adalah *Net Present Value, Internal Rate of Return, Net Benefit per Cost Ratio*, serta *Discounted Payback Period*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan keragaan aspek non-finansial, usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH layak untuk dijalankan karena lokasi yang strategis, produksi yang selalu habis terjual, dan memiliki pengalaman pada usaha pembibitan kelapa sawit. (2) Berdasarkan kelayakan aspek finansial, usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH layak dijalankan karena nilai NPV lebih besar dari 0, yaitu Rp 341.372.170,- selama 5 (lima) tahun. (3) Petani di kawasan barat selatan Aceh yang sebelumnya menggunakan bibit asalan (palsu), diharapkan akan meningkat pendapatannya melalui peningkatan produktivitas setelah menggunakan bibit kelapa sawit unggul bersertifikat yang dihasilkan oleh usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH.

Kata kunci : analisis kelayakan, kelapa sawit, bibit unggul, nagan raya aceh

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara penghasil CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di Dunia dengan total produksi sebesar 22,51 juta ton pada tahun 2011 dengan rincian 1,94 juta ton dari Perkebunan Besar Nasional (PBN), 11,94 juta

ton dari Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan 8,63 juta ton dari Perkebunan Rakyat (PR). Produksi tersebut dicapai dengan luas areal kelapa sawit sebesar 8,91 juta hektar dan dibagi berdasarkan tiga jenis penguasaan lahan, yaitu sebesar 0,64 juta hektar PBN, 4,65 juta

hektar PBS, dan 3,62 juta hektar PR. (Pusdatin Pertanian, 2013).

Berdasarkan data di atas maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas tertinggi diperoleh oleh PBN dengan 3,03 ton CPO/Ha, diikuti dengan PBS sebesar 2,57 ton CPO/Ha, serta terakhir PR dengan 2,38 ton CPO/Ha.

Beberapa penyebab produktivitas PR lebih rendah dibandingkan dengan PBN dan PBS antara lain :

1. Rendahnya tingkat efisiensi usaha karena luasan lahan per pemilik tidak besar (2-10 hektar) dibandingkan dengan PBS dan PBN (diatas 1000 hektar).
2. Tidak digunakannya bibit kelapa sawit unggul bersertifikat karena rendahnya pemahaman masyarakat petani sawit tentang manfaat benih bersertifikat.
3. Sulit bagi petani sawit untuk mencari penjual bibit bersertifikat yang menyediakan penjualan dalam jumlah sedikit.

Masalah yang sama juga terjadi pada petani sawit di Provinsi Aceh, khususnya di Kabupaten Nagan Raya. Berdasarkan Data BPS (2015), pada tahun 2013, produksi Perkebunan Rakyat sebesar 73.525 Ton dengan luas areal 40.216 Ha dan Perkebunan Besar sebesar 255.798 Ton dengan total luas areal 42.036 Ha.

Benih bersertifikat adalah bahan tanam unggul berupa kecambah, atau bibit klon yang telah melalui seleksi dan pengujian dari program pemuliaan tanaman dalam waktu puluhan tahun secara berkesinambungan (PPKS, 2015). Untuk dapat ditanam ke lokasi

kebun, benih bersertifikat tersebut harus terlebih dahulu dibibitkan selama kurang lebih 12 (dua belas) bulan (3 bulan di *pre-nursery* dan 9 bulan di *main nursery*).

Di Indonesia, terdapat 10 (sepuluh) produsen benih kelapa sawit unggul, yaitu : Pusat Penelitian Kelapa sawit (PPKS) Medan, PT Socfin Indonesia Medan, PT PP London Sumatera, Tbk Medan, PT. Bina Sawit Makmur Palembang, PT Tunggal Yunus Estate Pekan Baru, PT Dami Mas Sejahtera Pekan Baru, PT Bakti Tani Nusantara Kepri, PT Tania Selatan Palembang, PT Sarana Inti Pratama Pekan Baru, dan PT Sasaran Ehsan Mekarsari Bogor. (Ditjenbun, 2015).

Walaupun banyak terdapat produsen benih unggul, tetapi petani sawit di kawasan Barat Selatan Aceh cukup sulit mendapatkan bibit kelapa sawit siap tanam karena sebagian besar produsen tersebut menjual dalam bentuk benih atau kecambah. PPKS adalah salah satu produsen benih yang menjual bibit siap tanam, akan tetapi biaya yang dibutuhkan untuk mobilisasi bibit tersebut ke Aceh cukup besar.

Melihat peluang tersebut, CV Mentari yang berlokasi di Desa Kubang Gajah, Kecamatan Kuala Pesisir, Kabupaten Nagan Raya, ACEH berusaha mendidikan sebuah usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Keragaan aspek non-finansial pada usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH.
2. Kelayakan aspek finansial pada usaha

pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH.

3. Peran usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH dalam meningkatkan pendapatan perkebunan rakyat.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan pemilik dan pekerja serta observasi langsung di lokasi pembibitan CV Mentari. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik, penelitian terdahulu, internet, serta dokumen dari instansi lain yang memiliki hubungan dengan topik penelitian.

Pengolahan dan analisis data pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui keragaan usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat yang meliputi keragaan aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum, aspek manajemen, serta aspek sosial lingkungan. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat secara finansial berdasarkan 4 (empat) kriteria kelayakan usaha, yaitu *Net Present Value*, *Internal Rate of Return*, *Net Benefit per Cost Ratio*, serta *Discounted Payback Period*.

Data pada penelitian ini perlu disederhanakan dengan membuat beberapa

asumsi, yaitu :

1. Kegiatan investasi untuk usaha ini dilakukan pada tahun ke 1, yaitu pada pada tahun 2013 selama 2 bulan. Sedangkan kegiatan reinvestasi dilakukan setiap 1, 2, 3 tahun sekali, tergantung dari umur ekonomis masing-masing fasilitas dan alat produksi yang digunakan.
2. Penanaman benih pertama dilaksanakan pada bulan Maret 2013 sebanyak 5.000 butir.
3. Jumlah benih yang ditanam adalah 5.000 butir per 4 bulan atau sebesar 15.000 butir per tahun.
4. Jangka waktu pembibitan adalah 3 (tiga) bulan pada tahap *pre-nursery* dan 9 (sembilan) bulan pada tahap *main-nursery*.
5. Usaha ini memiliki umur ekonomis 5 tahun, sesuai dengan umur mesin pompa air serta gudang penyimpanan.
6. Modal dari usaha ini diperoleh dari gabungan antara dana pribadi pemilik 40 persen (tingkat pengembalian suku bunga deposito 8 persen) serta Bank Aceh 60 persen (tingkat bunga pinjaman 14 persen per tahun). Tingkat diskonto dihitung menggunakan *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*, yaitu sebesar 12 persen.
7. Tahun 2013 digunakan sebagai tahun dasar dalam penentuan harga-harga.
8. Benih kelapa sawit yang digunakan adalah Benih varietas Tenera bersertifikat produksi Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) Medan, Sumatera Utara dengan harga Rp 7.000,- per

- butir.
9. Harga jual bibit kelapa sawit siap tanam adalah Rp.26.000,- per bibit pada tahun 2014 dan meningkat sebesar Rp 2.000,- setiap tahunnya.
10. Bibit kelapa sawit diasumsikan habis terjual mengingat tingginya kebutuhan bibit kelapa sawit bagi perkebunan rakyat di kawasan Barat Selatan Aceh.
11. Penyusutan dan nilai sisa dari fasilitas dan alat produksi dihitung menggunakan metode garis lurus.
12. Pajak penghasilan dihitung progresif sesuai dengan UU No. 17 tahun 2000.

HASIL PEMBAHASAN

Studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakan dengan berhasil dan menguntungkan. Bagi investor, kata berhasil sangat erat kaitannya dengan keuntungan secara ekonomi. Sedangkan bagi pemerintah atau *Non-Profit Organization* (NGO), berhasil adalah jika memberi manfaat bagi masyarakat luas (Husnan dan Suwarsono, 2000).

Kelayakan Aspek Non-Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Bersertifikat

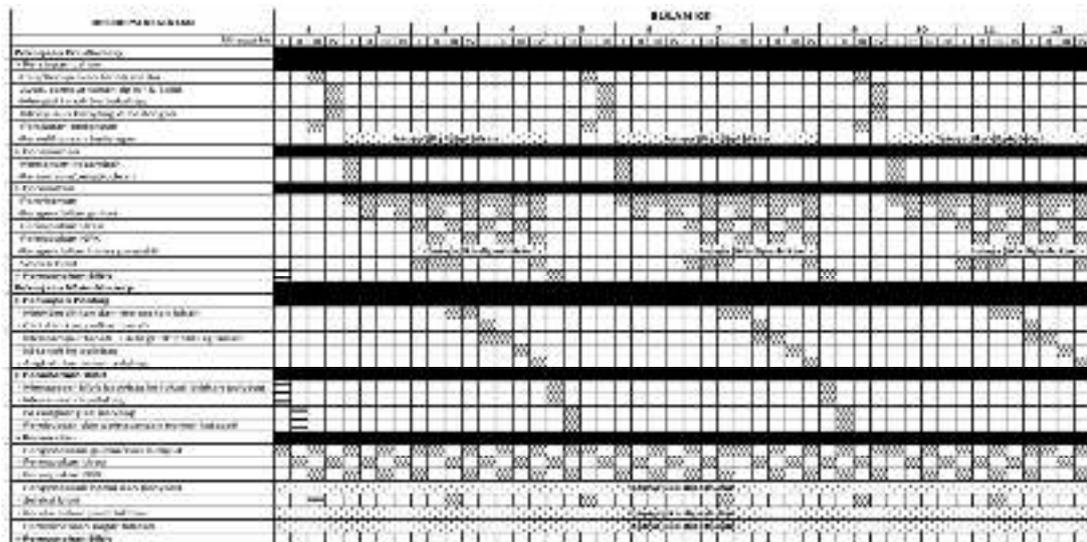
Aspek pasar adalah aspek yang memiliki prioritas utama dari suatu studi kelayakan usaha, hal ini dikarenakan banyak usaha yang mengalami kegagalan karena tidak tersedianya pasar potensial untuk

memasarkan produknya. Target pasar utama dari bibit kelapa sawit bersertifikat pada penelitian ini adalah masyarakat/petani kelapa sawit di kawasan Barat Selatan Aceh (Barsela) yang meliputi Kabupaten Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Aceh Barat Daya, dan juga Aceh Selatan. Masyarakat dapat membeli secara perorangan, maupun secara kolektif yang dikoordinir oleh kelompok tani maupun dinas perkebunan dan kehutanan dari pemerintah daerah yang bersangkutan. Sejak didirikan pada tahun 2012, bibit kelapa sawit bersertifikat yang dihasilkan oleh CV. Mentari selalu habis terjual. Selain itu, mengingat besarnya minat masyarakat terhadap komoditi sawit, maka dapat dipastikan bahwa permintaan bibit sawit bersertifikat akan tetap ada.

Aspek teknis merupakan aspek kedua yang dinilai setelah mengetahui bahwa terdapat peluang pasar berjangka waktu cukup panjang terhadap produk yang akan dihasilkan oleh usaha. Jika dilihat berdasarkan lokasinya, maka pembibitan kelapa sawit CV Mentari yang berda di Kabupaten Nagan Raya memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada tepat di tengah-tengah. Untuk menjaga kualitas, benih kelapa sawit bersertifikat dibeli dari Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) di Medan. Sedangkan untuk memastikan bahwa budidaya teknis bibit kelapa sawit berjalan dengan baik, CV Mentari memiliki

seorang mantri tanaman yang sudah dapat dilihat pada Tabel 1. berpengalaman. Siklus produksi beserta rician pekerjaan pada usaha pembibitan ini

Tabel 1. Skema Pekerjaan dalam Satu Tahun



Pada aspek manajemen, kegiatan usaha dan pencatatan dilaksanakan secara sederhana. Mantri tanaman juga bertugas sebagai mandor pencatatan pengeluaran. Tenaga kerja yang digunakan diupah borongan sesuai dengan standar harian, yaitu sebesar Rp 60.000,-.

Kelayakan pada aspek sosial ekonomi dan lingkungan dapat terlihat dari pemberdayaan tenaga kerja, terutama ibu-ibu dari masyarakat di sekitar lokasi usaha. Hal tersebut tentu saja akan menambah penghasilan rumah tangga mereka yang diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan. Kebutuhan tenaga kerja paling tinggi adalah pada saat pengisian polibag dan pemindahan bibit dari babybag ke polibag.

Kelayakan Aspek Finansial Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Bersertifikat

Kelayakan aspek finansial merupakan perbandingan antara manfaat (arus masuk) dengan pengeluaran (arus keluar) dalam suatu usaha. Data yang dibandingkan diperoleh dari proyeksi arus kas selama umur proyek. Sedangkan tingkat kelayakan usaha, dapat dilihat dari 4 (empat) kriteria, yaitu: *Net Present Value (NPV)*, *Net B/C Rasio*, *IRR (Internal Rate of Return)* dan *Discounted Payback Period (PBP)*.

Arus Masuk (Inflows)

Terdapat dua jenis sumber arus masuk pada penelitian ini, yaitu:

1. Penerimaan hasil penjualan dari bibit kelapa sawit. Dikarenakan jangka waktu dari benih ditanam hingga dapat dijual membutuhkan waktu selama 12 bulan,

maka penjualan baru dapat dilakukan mulai tahun ke dua. Sesuai dengan Tabel 2, total penerimaan dari hasil penjualan bibit kelapa sawit selama umur usaha adalah Rp 1.409.400.000,-

2. Nilai sisa di akhir umur usaha adalah sebesar Rp. 54.416.667,-

Tabel 2. Penerimaan Selama Umur Proyek

Tahun Ke	Produksi (bibit)	Harga per bibit (Rp)	Penjualan per tahun (Rp)
1 (2013)	-	-	-
2 (2014)	12.150	26.000	315.900.000
3 (2015)	12.150	28.000	340.200.000
4 (2016)	12.150	30.000	364.500.000
5 (2017)	12.150	32.000	388.800.000
Total Penerimaan			1.409.400.000

Arus Keluar (Outflows)

Arus keluar adalah biaya-biaya yang dikeluarkan, yang meliputi biaya investasi dan biaya operasional.

Total biaya investasi pada usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat adalah Rp 118.350.000,- dengan rincian dapat dilihat pada Tabel 3. Selain biaya investasi, dikeluarkan juga biaya reinvestasi untuk memperbaiki alat-alat yang sudah rusak yaitu sebesar Rp 1.100.000 (tahun ke 2), Rp 2.100.000 (tahun ke 3), Rp 7.350.000 (tahun ke 4) dan Rp 2.100.000 (tahun ke 5). Biaya operasional dibagi menjadi dua, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Biaya variabel meliputi pembelian benih, upah buruh, pembelian babybag dan polibag, pupuk,

obat-obatkan, dan bahan bakar minyak untuk pompa air. Sedangkan biaya tetap meliputi upah supervisi dan biaya transportasi. Rincian biaya operasional per tahun dapat dilihat pada Tabel 4. Sedangkan Rincian Biaya Upah, Pupuk, dan Obat-obatnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 3. Biaya Investasi Tahun 2013

Jenis Investasi	Volume	Total (Rp)
Lahan	1 Ha	50.000.000
Persiapan Lahan, Pagar	1 set	25.000.000
Gudang	20 m2	10.000.000
Naungan	1 set	20.000.000
Mesin Pompa Air (2PK) + Instalasi	1 set	4.000.000
Instalasi Pipa Air untuk Penyiraman	1 set	5.250.000
Pos Jaga	1 unit	1.000.000
Sprayer	2 unit	1.000.000
Kereta Sorong	5 unit	1.000.000
Ayakan	5 unit	500.000
Perlengkapan Pendukung	1 set	600.000
Total Investasi		118.350.000

Tabel 4. Biaya Operasional per Tahun

Biaya Operasional	Volume	Total (Rp)
BIAYA VARIABEL		
Pembelian Benih		105.000.000
Upah Buruh		14.850.000
Babybag		1.275.000
Polibag		11.070.000
Pupuk		14.762.250
Obat-obatan		925.526
BBM		2.340.000
BIAYA TETAP		
Upah Supervisi		5.500.000
Transportasi		600.000
Total Biaya Operasional		156.322.776

Tabel 5. Biaya Upah, Pupuk, dan Obat-obatan per Tahun

Biaya Operasional	Volume	Total (Rp)
BIAYA VARIABEL		
Pembelian Benih		105.000.000
Upah Buruh		14.850.000
Babybag		1.275.000

Polibag	11.070.000
Pupuk	14.762.250
Obat-obatan	925.526
BBM	2.340.000
BIAYA TETAP	
Upah Supervisi	5.500.000
Transportasi	600.000
Total Biaya Operasional	156.322.776

Kriteria Kelayakan Usaha

Berdasarkan arus masuk (*inflows*) dan arus keluar (*outflows*) usaha, maka kriteria kelayakan usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, Aceh dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kriteria Kelayakan Usaha

Kriteria Kelayakan Usaha	Nilai
NPV	Rp 341.372.170
IRR	57%
Net B/C	2,24
Discounted Payback Period	2 tahun 1 bulan

Nilai keempat kriteria kelayakan usaha di atas menyatakan bahwa usaha ini layak untuk dilaksanakan (*feasible*), dimana selama umur usaha (5 tahun), mendapatkan manfaat bersih sebesar Rp 341.372.170,-, tingkat pengembalian investasi 57 persen, mendapatkan Rp 2,24,- untuk setiap Rp 1,- biaya yang dikeluarkan, serta jangka waktu pengembalian investasi selama 2 tahun 1 bulan.

Peran Usaha Pembibitan Kelapa Sawit Bersertifikat sebagai Langkah Awal dalam Meningkatkan Pendapatan Perkebunan Rakyat

Usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, Aceh sebagai salah satu penyedia bibit kelapa sawit unggul diharapkan akan mempermudah

petani kepala sawit di kawasan barat selatan Aceh untuk mendapatkan bibit kelapa sawit siap tanam (berumur sekitar satu tahun). Penggunaan bibit kelapa sawit bersertifikat tersebut akan meningkatkan produksi tandan buah segar (TBS) per hektar di kebun kelapa sawit petani yang secara langsung akan meningkatkan pendapatannya. Akan tetapi untuk dapat mengimbangi produktifitas perkebunan besar, penggunaan bibit bersertifikat saja tidaklah cukup, petani juga harus melakukan pemeliharaan tanaman secara intensif, seperti pemupukan dan perawatan hama dan penyakit.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan keragaan aspek non-finansial, usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH layak untuk dijalankan karena lokasi yang strategis, produksi yang selalu habis terjual, dan memiliki pengalaman pada usaha pembibitan kelapa sawit.
2. Berdasarkan kelayakan aspek finansial, usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH layak dijalankan karena nilai NPV lebih besar dari 0, yaitu Rp 341.372.170,- selama 5 (lima) tahun.
3. Petani di kawasan barat selatan Aceh yang sebelumnya menggunakan bibit asal (palsu), diharapkan akan meningkat

pendapatannya setelah menggunakan bibit kelapa sawit unggul bersertifikat yang dihasilkan oleh usaha pembibitan kelapa sawit bersertifikat di Nagan Raya, ACEH.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Badan Pusat Statistik. 2015. Aceh Dalam Angka 2015. http://aceh.bps.go.id/asem/pdf_publicasi/Aceh-Dalam-Angka-2015.pdf (9 November 2015)

Direktorat Jenderal Perkebunan. 2015. Alamat Produsen Benih Kelapa Sawit dan Harga Benih Kelapa Sawit Tahun 2015. <http://ditjenbun.pertanian.go.id/tanhun/berita-270-alamat-produsen-benih-kelapa-sawit-dan-harga-benih-kelapa-sawit-tahun-2015.html> (10 November 2015)

Husnan, Suad & Suwarsono. 2000. Studi Kelayaka Proyek. Yogyakarta : UPPAMP YKPN.

Pusat Data dan Informasi Pertanian. 2013. Informasi Ringkas Komoditas Perkebunan Kelapa Sawit. http://pusdatin.setjen.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/A1_Jan_Klp_Sawit.pdf (09 November 2015)

Pusat Penelitian Kelapa Sawit. 2015. Bahan Tanaman PPKS. <http://www.iopri.org/varietas.html> (10 November 2015)